

## KAJIAN MAKNA RAGAM HIAS RUMAH ADAT BANTAYO PO' BOIDE KABUPATEN GORONTALO

Almer Hassan Ali

Desain Komunikasi Visual, Teknik, Universitas Ichsan Gorontalo

e-mail: [almerhassan@gmail.com](mailto:almerhassan@gmail.com)

---

### INFORMASI ARTIKEL

Received : September, 2021  
Accepted : September, 2021  
Publish online : Oktober, 2021

---

### ABSTRACT

*This research generally aims to gain knowledge about the traditional values of the Bantayo Po 'Boide Traditional House by trying to express the cultural values of the people of Gorontalo Regency. This research Specifically a variety of decorative meanings in the Bantayo Po' Boide traditional house. This research uses descriptive method by collecting various qualitative and quantitative data relating to the form and symbolic meaning of the Bantayo Po' Boide Traditional House of Gorontalo Regency, while the data collection uses the method of Observation, Documentation, Interview and Literature Study. The results of this study, the writer found a variety of decorative meanings in the Bantayo Po' Boide traditional house. 1) The front of the house there is a stylized ornament of lotus and breadfruit plants and grouse. 2) Ornaments on the edge of the banyan and triangular tree ceiling. 3) Ornaments in the ventilation of doors and windows are stylized in the form of spears and shields. 4) The living room ceiling ornament is a combination of lotus flowers and chains. 5) Ornaments on lyst plank are stylized from jasmine plants.*

Key words : *Bantayo Po' Boide, Traditional House, Ornaments.*

---

### ABSTRAK

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh pengetahuan tentang nilai tradisi Rumah Adat Bantayo Po' Boide dengan berusaha mengungkapkan nilai budaya masyarakat Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini secara khusus mengungkapkan makna ragam hias yang ada pada Rumah Adat Bantayo Po' Boide Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan mengumpulkan berbagai data kualitatif yang berkaitan dengan makna ragam hias pada Rumah Adat Bantayo Po' Boide Kabupaten Gorontalo, sedangkan alat pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, wawancara dan studi pustaka. Dalam hasil penelitian ini penulis menemukan adanya makna ragam hias yang terdapat pada rumah adat Bantayo Po' Boide. 1) Bagian depan rumah terdapat ornamen yang bermotif dari tumbuhan bunga teratai dan sukun juga burung belibis. 2) Ornamen pada pinggiran plafon bermotif pohon beringin dan segitiga. 3) Ornamen pada ventilasi pintu dan jendela merupakan stilasi dari bentuk tombak dan tameng. 4) Ornamen plafon ruang tengah kombinasi dari bunga Teratai dan Rantai. 5) Ornamen pada *lyst plank* berbentuk stilasi dari tumbuhan melati.

Kata Kunci : Bantayo Po' Boide, Rumah Adat, Ornamen

## PENDAHULUAN

Menurut sejarahnya pada tahun 1481 Gorontalo adalah sebuah wilayah yang berbentuk kerajaan terkenal dengan nama Duluwo Limo lo Pohala'a, artinya dari dua kerajaan induk (*Hulonthalo* dan *Limutu*) menjadi lima kerajaan yang terdiri kerajaan *Hulonthalo*, *Limutu*, *Suwawa*, *Bulango*, dan *Boalemo*. Daerah yang baru terbentuk menjadi propinsi ke 32 ini bahkan telah diberikan kategori daerah adat yang ke 19. Namun sayangnya artefak istana para raja yang pernah memerintah seperti kerajaan *Hulonthalo* (kota Gorontalo) maupun Kerajaan *Limutu* (sekarang kabupaten Gorontalo) sudah tidak ditemukan lagi. Konsistensi pelaksanaan adat selama ini hanya sebatas acara ritual/upacara upacara adat yang lebih bersifat non fisik seperti penyelenggaraan pesta kelahiran, pernikahan, kematian, dan lain-lain sementara pelestarian budaya dalam wujud fisik bangunan sedikit kurang mendapat perhatian.

Gorontalo sebagai ibu kota Provinsi Gorontalo, banyak menyimpan aset kebudayaan. Gorontalo memiliki ragam produk budaya antara lain kesenian, kuliner, dan kerajinan khas Gorontalo. Selain itu Gorontalo mempunyai beragam kekayaan budaya yang sangat mengagumkan dan menakutkan, salah satu peninggalan budaya tersebut dalam bidang arsitektur ialah bangunan tradisional, atau yang dikenal dengan Rumah Adat. Rumusan arsitektur tradisional menurut pendapat Ali Mansur dalam Sukanti adalah suatu bangunan yang bentuk struktur, fungsi, ragam hias dan cara pembuatannya, diwariskan secara turun-temurun, serta dapat dipakai untuk melakukan aktivitas kehidupan dengan sebaik-baiknya.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang makna ragam hias dari rumah adat Bantayo Po' Boide. Selain itu juga untuk memperoleh pengetahuan tentang nilai tradisi Rumah Adat Bantayo Po' Boide dengan berusaha mengungkapkan nilai budaya masyarakat Kabupaten Gorontalo.

## METODE PENELITIAN

Dalam pencapaian penulisan ilmiah, diperlukan metode yang akan dipergunakan dalam penelitian. Menurut Leedy (1997:3) (dalam Sumartono) penelitian adalah proses pengumpulan dan analisis informasi (data) secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman kita tentang gejala (fenomena) yang kita amati atau menarik perhatian kita. Jadi metode penelitian adalah

sistem pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dan analisa.

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti yaitu kajian Makna Ragam Hias Rumah Adat Bantayo Po' Boide Kabupaten Gorontalo, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan mengumpulkan berbagai data, unsur fisik, dan lain sebagainya, dan juga deskriptif kualitatif yang berkaitan dengan makna, ide, tradisi pada Rumah Adat Bantayo Po' Boide Kabupaten Gorontalo berdasarkan latar belakang sosial dan kebudayaan masyarakat Gorontalo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Rumah adat Bantayo Po' Boide terletak di Kelurahan Kayu Bulan Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo tepatnya di depan kantor Bupati Gorontalo. Proyek pembangunan Rumah adat Bantayo Po' Boide dilaksanakan pada Desember 1983 hingga Januari 1985, dan diresmikan pada tanggal 15 Januari 1985 oleh bapak Bupati Kepala Daerah Tingkat II Gorontalo yaitu bapak Kol. (AU) Martin Liputo, SH. Sebelumnya Gorontalo masih masuk dalam wilayah Sulawesi Utara, kemudian pada tanggal 5 Desember 2000 Gorontalo menjadi Provinsi sendiri.



Gambar 1 Rumah Adat Bantayo Po' Boide Kab Gorontalo  
[Sumber: Bantayo Poboide - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas]

Kata *Bantayo* memiliki arti gedung atau bangunan sedangkan kata *Poboide* atau *Po' Boide* memiliki arti tempat untuk bermusyawarah. Sehingga fungsi dari Rumah Adat Bantayo Po' Boide digunakan sebagai tempat untuk bermusyawarah para pemangku adat dan tokoh agama merundingkan berbagai masalah masyarakat dan kerajaan. Selain menjadi pusat pemerintahan dan tempat berkumpulnya para tetua adat dalam membicarakan prosesi adat, juga digunakan sebagai tempat pelaksanaan pagelaran budaya khas Gorontalo. Setiap bangunan tradisional

biasanya memiliki ragam hias atau ornamen yang memiliki pencerminan dari masyarakat yang mendiami suatu daerahnya. Selain fungsi yang sudah disebutkan tadi, Rumah Adat Bantayo Po' Boide juga menjadi tempat melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya daerah Gorontalo atau bisa dikatakan juga sebagai museum adat Gorontalo.

### RAGAM HIAS PADA RUMAH ADAT BANTAYO PO' BOIDE

Mengenai unsur dekoratif berupa ornamen/ragam hias dalam rumah adat tertuang dalam pemikiran Gadamer dalam Siregar (2005) sebagai berikut :

*Arsitektur tidak hanya menyangkut aspek dekoratif dari pembentukan ruangan, termasuk ornamen, tetapi memiliki ciri dekoratif sendiri yaitu untuk menarik perhatian bagi yang memandangnya, memuaskan selernya, dan untuk memberi arah baru bagi keseluruhan yang lebih besar dalam konteks kehidupan yang menyertainya. Sebuah bangunan harus merupakan solusi suatu problem artistik dan menarik pada keajaiban dirinya dan pengagungan bagi yang memandangnya.*

Jadi sama halnya dengan ragam hias yang terdapat pada rumah adat Bantayo Po' Boide, pemikiran tersebut menyatakan adanya hubungan yang tak terelakkan antara suatu bangunan dengan kehidupan manusia.

### ORNAMEN DIBAWAH TIANG PAGAR SERAMBI



Gambar 2 Ornamen Dibawah Tiang Pagar Serambi  
[Sumber: Penulis, tahun 2018]

Melihat dari visualnya secara menyeluruh ornamen ini tampak seperti ornamen dengan motif tumbuhan. Namun setelah dilakukan penggalian informasi ternyata ada stilasi hewan di dalamnya. Menurut informasi dari Bapak A.W. Lihu selaku tokoh adat Limboto (*baate lo Limutu*) bahwa ornamen yang terletak pada bagian bawah tiang – tiang pagar serambi ini merupakan stilasi dari burung Belibis, bunga Teratai dan tanaman Sukun (wawancara, agustus 2018). Ketiga bentuk tersebut digabungkan dalam satu rangkaian ornamen, dengan pembuatan pola secara pengulangan yang simetris, yaitu bagian kiri-kanan sama. Corak dari ornamen di atas adalah corak tradisional. Disebut dengan corak tradisional

karena ornamen ini terikat dengan filosofi daerah Gorontalo.

### ORNAMEN BURUNG BELIBIS DIBAWAH TIANG PAGAR SERAMBI

Bentuk gubahan burung Belibis pada ornamen bagian depan rumah adat Bantayo Po' Boide tepatnya yang berada dibawah tiang – tiang pagar serambi sebagai berikut :



Gambar 3 Ornamen Burung Belibis  
[Sumber: Penulis, tahun 2018]

Burung Belibis mempunyai ciri – ciri yaitu tubuhnya kecil, lincah, cerdik, peka terhadap lingkungan dan bersuara nyaring. Penerapan motif burung Belibis pada rumah adat Bantayo Po' Boide sebagai simbol bahwa orang Gorontalo umumnya bertubuh kecil (pendek) tapi lincah dan cerdik. Atas kelincahannya itu maka orang Gorontalo rajin mencari rezeki dan mudah menerima/menyerap ilmu pengetahuan dan pembaruan. Selain itu, simbol dari burung Belibis menggambarkan bahwa orang Gorontalo sangat peka dan mencintai lingkungannya.

### ORNAMEN BUNGA TERATAI DIBAWAH TIANG PAGAR SERAMBI

Bentuk gubahan bunga Teratai pada ornamen bagian depan rumah adat Bantayo Po' Boide tepatnya yang berada dibawah tiang – tiang pagar serambi sebagai berikut :



Gambar 4 Ornamen Bunga Teratai  
[Sumber: Penulis, tahun 2018]

Menurut bapak A. W. Lihu (Tokoh Adat Limboto), keistimewaan dari bunga teratai adalah ia dapat hidup di atas permukaan air dan berada di antara dua unsur alam yaitu air dan udara (wawancara, agustus 2018). Hal ini dimaknai sebagai kehidupan. Sedangkan sifat teratai yang tumbuh menjalar dimaknai sebagai simbol kerakyatan. Jadi bunga teratai menurut bapak A. W. Lihu mengandung makna kehidupan yang berkerakyatan.

### ORNAMEN TANAMAN SUKUN DIBAWAH TIANG PAGAR SERAMBI

Bentuk gubahan tanaman Sukun pada ornamen bagian depan rumah adat Bantayo Po' Boide tepatnya yang berada dibawah tiang – tiang pagar serambi sebagai berikut :



Gambar 5 Ornamen Tanaman Sukun  
[Sumber: Penulis, tahun 2018]

Simbol dari ornamen ini dimaknai sebagai seorang ratu yang harus mengayomi putra putrinya, anggota keluarga yang ada di istananya dan kerabat keluarga yang telah diikat dengan tali perkawinan.

### ORNAMEN PADA PLAFON SERAMBI



Gambar 6 Ornamen pada Plafon Serambi  
[Sumber: Penulis, tahun 2018]

Bentuk dari ornamen pada plafon serambi ini adalah motif tumbuhan Bunga Teratai dengan penyusunan pola secara berulang dan selang – seling dari kecil-besar-kecil membentuk huruf (T), sesuai dengan bentuk dari plafon serambi. Simbol Bunga Teratai ini bermakna sebagai pemimpin yang mencintai kehidupan berkerakyatan dengan

mengusung kesucian tanpa membedakan status sosial, agama, paham dan lain sebagainya.

### ORNAMEN PADA PINGGIRAN PLAFON SERAMBI



Gambar 7 Ornamen pada Pinggiran Plafon Serambi  
[Sumber: Penulis, tahun 2018]

Pola penyusunan ornamen ini adalah pengulangan secara berderet. Sedangkan untuk coraknya berbentuk Tradisional dan Modern. Yang bercorak Tradisional yaitu yang bermotif Geometris (Segitiga), sedangkan yang bercorak Modern adalah yang bermotif tumbuhan (Pohon Beringin).

### ORNAMEN POHON BERINGIN



Gambar 8 Ornamen Pohon Beringin pada Pinggiran Plafon Serambi  
[Sumber: Penulis, tahun 2018]

Menurut A. W. Lihu (tokoh adat Limboto), Motif ini dibuat dengan memasukan unsur politik didalamnya, yaitu unsur dimana motif ini didedikasikan sebagai lambang partai politik yang di zaman pembangunan rumah adat Bantayo Po' Boide ini (wawancara, agustus 2018). Hal ini juga dibenarkan oleh bapak D.K Usman (tokoh adat Gorontalo).

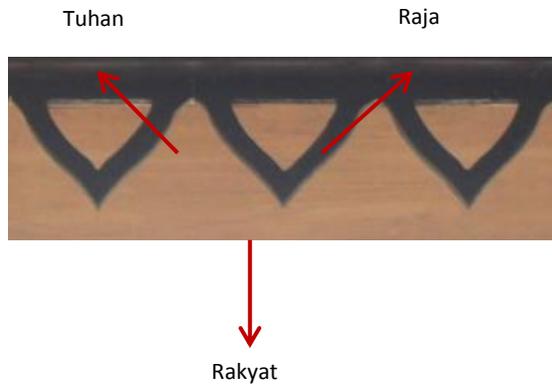
Akan tetapi lain halnya dengan pendapat menurut bapak Suwardi Bay sebagai Budayawan Gorontalo, menurutnya karakter pohon beringin ini cocok dengan filosofi hidup suku Gorontalo antara lain: semangat tinggi, cenderung umur panjang, mau melindungi kaum lemah, mempunyai cita – cita damai dan sejahtera dan menggalang persatuan (*buhuta*) dan kesatuan (*walama*).

### ORNAMEN SEGITIGA



Gambar 9 Ornamen Segitiga pada Pinggiran Plafon Serambi  
[Sumber: Penulis, tahun 2018]

Motif Geometris Segitiga diatas di samping perannya untuk memperindah, makna dari motif segitiga ini yaitu 3 unsur kehidupan yaitu Tuhan (Allah), Raja (penguasa) dan rakyat.



Gambar 10 Penerapan Motif Segitiga  
[Sumber: Penulis, tahun 2018]

Penjelasan gambar diatas bukan diartikan bahwa posisi Raja sejajar dengan Tuhan, akan tetapi seorang Raja harus memiliki sifat – sifat Tuhan (*Asma'ul Husna*). Hal ini dimaksudkan agar Raja sebagai pemimpin dapat memimpin rakyatnya dengan baik, bijaksana sehingga tercipta kehidupan yang tenteram, aman, sejahtera dan bahagia.

### ORNAMEN PADA VENTILASI PINTU DAN JENDELA



Gambar 11 Ornamen pada Ventilasi Pintu dan Jendela  
[Sumber: Penulis, tahun 2018]

Motif ornamen pada ventilasi ini terinspirasi dari bentuk harta pusaka kerajaan Gorontalo dahulu yaitu sejenis Tombak yang disebut *juwele* dan Perisai bundar yang disebut *periso*.



Gambar 12 Motif Tombak  
[Sumber: Penulis, tahun 2018]



Gambar 13 Motif Perisai  
[Sumber: Penulis, tahun 2018]

Makna simbolik dari ornamen ini adalah sebagai penjagaan diri atau kewaspadaan dan penangkis bahaya yang mengganggu kenyamanan penghuni rumah.

### ORNAMEN PADA PLAFON RUANG TENGAH



Gambar 14 Ornamen pada Plafon Ruang Tengah  
[Sumber: Penulis, tahun 2018]

Ada 3 ornamen yang terdapat pada plafon ruang tengah yaitu Bunga Teratai, Motif Geometris (Tali/Rantai) dan Bunga Teratai kecil yang berbeda bentuk. Bunga teratai mengandung makna simbolik sebagai pemimpin yang mencintai kehidupan berkerakyatan dengan mengusung kesucian tanpa membeda – bedakan status sosial, agama, dan lain sebagainya. Sedangkan motif Geometris (tali/rantai) mengandung makna simbolik sebagai ikatan persaudaraan antara kedua kerajaan besar yaitu Kerajaan Gorontalo (Hulonthallo) dan Limboto (Limutu). Sedangkan Teratai kecil yang berada diantaranya serta dibagian kiri kanannya juga terdapat bunga Teratai namun berbeda bentuknya mengandung arti bahwa kedua kerajaan tersebut berada diantara danau Limboto (*Bulalo lo Limutu*).

#### ORNAMEN PADA *LYST PLANK* / PINGGIRAN ATAP



Gambar 15 Ornamen pada *Lyst plank*  
[Sumber: Penulis, tahun 2018]

Ornamen pada pinggir atap ini berbentuk motif tumbuhan yang terinspirasi dari bunga Melati. Pola penyusunan ornamen ini adalah simetris dengan pengulangan bervariasi (besar-kecil-besar-kecil). Ornamen Bunga Melati ini memiliki nilai simbolis tertentu menurut sistem sosial masyarakat Gorontalo. Dimana bunga Melati memiliki nilai simbolik yang bermakna kesucian, keramahan dan kemuliaan.

#### KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas, dapat diketahui bahwa Rumah Adat Bantayo Po' Boide sebagai gedung tempat berkumpul dan bermusyawarah atau bisa dikatakan gedung persidangan. Walaupun begitu, Bantayo Po' Boide sarat akan makna. Bisa kita lihat dari ragam hias yang terdapat pada Rumah Adat Bantayo Po' Boide. Dari ornamen bunga teratai, daun sukun dan burung beibis yang ada di bawah tiang pagar serambi yang mengelilingi seluruh bangunan, kemudian ornamen segitiga dan pohon beringin yang berada pada pinggir plafon serambi. Selanjutnya ornamen pada tiap ventilasi pintu dan jendela, lalu ada juga ornamen pada plafon serambi dan plafon ruang tengah, dan yang terakhir ornamen pada pinggir atap. Semua ornamen yang terdapat pada Rumah Adat Bantayo Po' Boide tak lepas dari cara masyarakat Gorontalo dalam merefleksikan salah satu nilai kebudayaan mereka melalui ragam hias pada arsitektur tradisional yaitu Rumah Adat Bantayo Po' Boide Kabupaten Gorontalo.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Botutihe & Daulima. *Mengenal Perkembangan Limo Pohala'a di Daerah Gorontalo*. Gorontalo: Galeri Budaya Daerah Mbu'l Bungale Kab. Gorontalo, 2007.
- [2] Sukanti dan Sudarsono Yus. *Ragam Hias Ukiran pada Rumah Tradisional Sumatera Selatan*. Palembang: Museum Negeri Balaputradewa, 1993.
- [3] Sumartono. *Metodologi Penelitian Kualitatif Seni Rupa dan Desain*. Jakarta: Pusat Studi Reka Rancang Visual dan Lingkungan. Fakultas Seni Rupa dan Desain. Universitas Trisakti, 2017.
- [4] Siregar, Laksmi G. *Fenomenologi dalam Konteks Arsitektur Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.